

Analisis Retorika Dakwah Tuan Guru Haji Muhammad Taufiq Ansori melalui Media *Youtube*

Heriyadi, Muhammad Deni Azhar

Email: heriyadiinspiring@gmail.com, deniazhar77@gmail.com

Dosen Tetap STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat

Abstract

There are many aspects that make a preacher popular among mad'u, one of which is rhetoric. Rhetoric is the style of conveying the message conveyed by the da'i to the mad'u. By delivering a good message, it will lift the spirit and status of the preacher. This research aims to determine Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori's rhetorical style, including language style, voice style and body movements. The method used in this research uses qualitative research methods with a content analysis approach. Data on techniques for collecting, observing or watching existing videos have been uploaded on the YouTube channels of Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori and Tuan Guru Muhammad Atiq. Then analyze the words that contain the application of style, voice and gestures. The data source is Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori's YouTube channel itself and supporting knowledge such as books, journals, the internet or other references that discuss rhetorical style. From this research, results were obtained which showed that Mr. Teacher Muhammad Taufiq Ansori applied a rhetorical style very well in his lectures. First, the language style used tends to use words that are gentle, polite, do not cause provocation, and create a peaceful atmosphere. Apart from that, the language used is firm and not long-winded. Second, it is a rhythmic sound style, found in a flat tone when explaining history with moderate vocals so that it touches the listener. Third, apart from the language style and voice style, Mr. Teacher Muhammad Taufiq Ansori also uses body movements such as body posture and eye gaze, dressing politely and neatly, mimicking the face, and hand movements. The results obtained from this research can be a reference for preachers to preach in spreading Islamic teachings.

Keywords: *Da'wah Rhetoric, and Media Youtube.*

Abstrak:

Ada banyak aspek yang membuat seorang da'i populer di kalangan mad'u, salah satunya di antaranya adalah retorika. Retorika adalah gaya penyampaian pesan disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Dengan penyampaian pesan yang baik, itu akan mengangkat semangat dan derajat da'i. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya retorika Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gerak tubuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data teknik pengumpulan, observasi atau menonton video yang ada telah di upload di channel youtube Tuan Guru Muhammad Taufiq Anshori dan Tuan Guru Muhammad Atiq. Kemudian analisis kata-kata yang mengandung penerapan gaya, suara, dan gerak tubuh. Ketika sumber datanya adalah channel youtube Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori itu sendiri dan ilmu-ilmu pendukung seperti buku, jurnal, internet atau lainnya referensi yang membahas gaya retorika. Dari penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori menerapkan gaya retorika sangat baik dalam perkuliahannya. Pertama, gaya bahasa yang digunakan lebih banyak cenderung menggunakan kata-kata yang lemah lembut, sopan, tidak menyebabkan provokasi, dan menciptakan suasana damai. Di samping itu, bahasa yang digunakan tegas dan tidak bertele-tele. Kedua, itu gaya bunyi ritmis, ditemukan nada datar ketika menjelaskan sejarah dengan vokal suara sedang sehingga menyentuh pendengarnya. Ketiga, Selain gaya bahasa dan gaya suara Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori juga menggunakan gerak tubuh seperti postur tubuh dan gaya tatapan mata, berpakaian sopan dan rapi gaya, gaya meniru wajah, dan gerakan tangan. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut dapat menjadi referensi bagi para da'i untuk berdakwah dalam menyebarkannya Ajaran Islam.

Kata Kunci: Retorika Dakwah, dan Media *Youtube*.

Latar Belakang

Dakwah merupakan pekerjaan yang sangat mulia di muka bumi ini. Pekerjaan yang membuat seseorang diangkat di sisi Allah Mahakuasa. Seorang khatib mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Metode yang digunakan adalah sangat beragam, salah satunya menggunakan gaya bahasa yang unik.¹ Begitu pentingnya peranan bahasa dalam menyampaikan pesan dakwah Allah SWT Yang Maha Kuasa berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 4:

¹ Hidayaturrehman, M., & Putra, D. . A. (2019). The Role of Technology and Social Media in Spreading the Quran and Hadiths by Mubalig. *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies*, 4(1), 45.

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasul, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat menjelaskan dengan jelas kepada mereka. Maka, Allah menipu siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Tuhan yang Bijaksana.”

Dari firman Allah di atas dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan dakwah seorang da’i harus selalu memperhatikan aspek bahasa agar dakwahnya berhasil, sebagaimana yang disabdakan Allah kepada Rasulullah.² Hal ini menunjukkan betapa pentingnya gaya bahasa dalam menyampaikan dakwah. Gaya bahasa atau seni berbicara merupakan suatu ilmu yang perlu dipelajari oleh seorang da’i. Seni berbicara atau yang dikenal dengan retorika adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di hadapan massa (orang banyak), dengan tuturan yang baik agar mampu mempengaruhi pendengarnya agar mengikuti paham atau ajaran yang dianutnya (Fahrudin & Islamy, 2022). Tujuan utama retorika adalah agar pesan mencapai tujuannya. Seiring perkembangan zaman, media penyampaian pesan dakwah pun ikut berkembang. Berbagai macam media yang digunakan saat ini seperti Facebook, Instagram, Youtube, dan lain-lain.

Diantara media tersebut, Youtube merupakan sarana yang efektif digunakan dalam kegiatan dakwah melalui audio visual. Banyak sekali video ceramah dan konten keislaman yang diunggah para mubaligh di media ini.³ Salah satunya Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori yang memanfaatkan media YouTube dalam menyampaikan dakwahnya.⁴ Dia adalah salah satu pengkhotbah paling populer saat ini. Dalam daftar Tuan Guru yang mempunyai *viewers* terbanyak yang peneliti lihat di media youtube⁵.

² Raharjo, N. P., & Februansyah, M. F. (2019). Analisis Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Segaf Baharun Pada Media Youtube. In *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Vol. 02, Issue 2). Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.

³ Arifin, F. (2019). Mubaligh Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), h. 91–120.

⁴ Marwantika, A. I., & Novitasari, E. (2021). Da’i Akademisi Dalam Kontestasi Dakwah Digital : Analisis Media Siber Channel Youtube Transformasi Iswahyudi. *At-tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(1), h. 90.

⁵ Wiyono, T., & Muhid, A. (2020). Self-disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), h. 141.

Kepopuleran Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori terlihat dari menyampaikan ceramahnya yang tidak kaku, santun, jelas dan mudah dicerna. Mempunyai humor yang sesuai dengan kebutuhan mad'u dan sikapnya yang enerjik membuat mad'u semangat dalam mendengarkan ceramahnya. Hal yang paling menarik dari Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori adalah tema ceramahnya yang lebih menonjolkan generasi muda seperti pacaran, pernikahan, fashion wanita.⁶ Oleh karena itu, tidak heran jika dakwahnya lebih banyak digemari di kalangan generasi muda. Salah satu ceramahnya yang populer adalah Sejarah Yerusalem. Dari beberapa video yang diunggah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori di media youtubanya, History of Jerusalem menduduki peringkat ketujuh dari beberapa video Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori yang terkenal, yaitu: Belajar Toleransi di Hari Raya Natal, Muhammad al fatih 1453, Rangkuman Kebangkitan Bangsa Turki, Ramadhan Pertama Ko Freddy, Buka Puasa di Rumah Papi-mami, Anjing Masuk Masjid, Koko Fatih Ngajak Papinya. Sejarah Yerusalem-Akar Krisis Palestina (1/2) Youtube Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang Gaya Retorika Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori dalam Ceramah Sejarah Baitul Maqdis di Media Youtube.⁷

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi (Anwar et al., 2022; Engkizar et al., 2021; Febriani et al., 2022). Metode ini melakukan dua pendekatan, yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif. Metodologi kualitatif menurut pandangan Bogdan dan Taylor adalah

⁶ Choliq, A. (2018). Dakwah melalui Media Sosial Facebook. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol.16(2), h. 170–187.

⁷ Azami, H. T. (2020). Keistimewaan Manusia (Analisis Pesan Dakwah Felix Siauw dalam Video Youtube Kajian Islam Rahmatan Lil Alamin). In *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (Vol. 8, Issue 1). Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin.

suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati, kata-kata tersebut nantinya dikumpulkan sebagai data dan kemudian dianalisis.⁸ Analisis isi yang penelitiannya berfokus pada retorika eksplisit (tampak dan nyata). Dalam analisis konten ini, semua jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung berbentuk.⁹ Segala bentuk gambar, tanda, simbol, dan gambar bergerak dan sebagainya atau dengan kata lain merupakan suatu bentuk representasi simbolik yang dapat didokumentasikan dan disimpan untuk dianalisis.

Pembahasan

Gaya Bahasa Percakapan

Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori dalam menyampaikan ceramahnya menggunakan gaya bahasa percakapan dengan bahasa yang digemari semua kalangan, sehingga dalam penyampaiannya sangat mudah dipahami oleh khalayak atau masyarakat yang mendengarkan ceramahnya. Gaya bahasa percakapan merupakan gaya bahasa yang pilihan kata-katanya populer, lugas, dan mudah ditanggapi oleh khalayak.¹⁰ Gaya bahasa populer sangat mudah dipahami oleh masyarakat luas karena menggunakan kata-kata populer atau kata-kata yang sudah dikenal masyarakat luas. Dengan begitu, bahasa populer sangat cocok digunakan dalam bahasa percakapan seperti di media sosial.¹¹ Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori juga memperhatikan dengan seksama indikator gaya percakapan yang digunakan antara lain: bahasa yang singkat, jelas, menggunakan kalimat langsung. Seperti pada datanya:

⁸ Fernando, R., Hasanuddin, T., Rangga, K. K., & Utama, D. D. P. (2022). Professional Mosque Management Model Based on Religious and Academic Activities in the Community. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(2), h. 196.

⁹ Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), h. 148.

¹⁰ Mardiana, P. D., Sabiruddin, S., Gustia, A. Y., Yenis, M., & Langputeh, S. (2022). Forms of Using the Internet to Support Student Activities in Online Classroom Learning in Higher Education. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), h. 14–29.

¹¹ Fadhiliana, F., & Suprabowo, I. (2022). The Communication Strategy of Vertizone TV to Increase the Number of Subscriber. *Journal of Islamic Communication and Counseling*, 1(1), h. 71–84.

Kenapa Islam hebat yang saya temukan, Islam indah yang saya temukan ini ternyata tidak seperti teori? Teks tersebut menggunakan bahasa percakapan dilihat dari kata kenapa yang menggunakan kata tanya. Dalam video tersebut ia mengajukan pertanyaan agar pertanyaan tersebut dapat digolongkan ke dalam bahasa percakapan. Ia ingin mengajak penonton untuk memberikan jawaban atau memberikan suasana hangat kepada penonton agar penonton merasa ikut serta dalam video ceramahnya. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami dan tidak menimbulkan pertanyaan bagi jamaah. Gaya bahasa percakapan diklasifikasikan sebagai gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata (Azisi & Syam, 2023; Sahlan et al., 2022). Gaya bahasa ini berbeda dengan gaya bahasa resmi. Bedanya gaya bahasa resmi hanya menggunakan bahasa yang tidak baku, menggunakan ejaan yang halus namun tidak lengkap serta bahasa yang digunakan sederhana dan singkat, namun pada gaya bahasa percakapan ini hanya memuat bahasa yang tidak baku, menggunakan istilah asing, bahasa pendek, menggunakan kalimat langsung.

Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori yang menggunakan bahasa percakapan, sebagian besar Felix menggunakan bahasa percakapan karena mayoritas anak muda adalah mad'unya. Berbagai kalangan mengikuti ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori hingga Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori terkenal dengan penggunaan bahasanya yang unik, mengikuti tren atau gaya masa kini dan tidak cocok jika digunakan untuk orang tua atau orang lanjut usia. Dakwah bersama orang tua harus menggunakan bahasa yang lembut dan lugas karena orang tua mudah tersinggung.¹²

Gaya Sedang

Gaya menengah adalah gaya bahasa yang menggunakan makna. Berdasarkan analisis data penulis ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori tidak ditemukan unsur provokasi yang mengakibatkan perpecahan dan permusuhan, Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori mampu menjaga perkataan

¹² Khumaedi, T., & Fatimah, S. (2019). Urgensi Dakwah Melalui Media Sosial. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 2(2), h. 39–46.

sehingga jamaahnya tenang dan damai.¹³ Beliau menyampaikan ceramahnya dengan baik dan tidak menyudutkan atau merugikan seorang pihak. Dengan demikian, Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori menjadi salah satu dai yang banyak diminati masyarakat khususnya generasi muda. Bukti ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori tentang “Sejarah Yerusalem” memberikan makna atau hikmah bagi jamaahnya dengan salah satu komentar dari ribuan komentar pemirsa sebagai.

Pearla Happy berkomentar “Masya Allah,, terima kasih ustadz atas pendidikannya bgt bagus bgt tentang sejarah islam,, Maju terus mencerdaskan anak bangsa lwt ustadz sejarah islam, Allahu Akbar! Komentar diatas juga telah disukai oleh 90 viewer. Dikatakan gaya sedang karena dalam menyampaikan ceramahnya Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori menggunakan nada yang lembut dan penuh kasih sayang sesuai dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 63 yaitu tentang qaulan layyina dari berbagai nada yang ada, sehingga efek yang ditimbulkan secara berjamaah tidak membosankan.¹⁴

Gaya bahasa madya tergolong gaya berdasarkan nada. Gaya bahasa ini lahir dari sugesti yang dilontarkan rangkaian kata. Meskipun rangkaian kata tunduk pada aturan sintaksis yang berlaku, nada, pilihan kata, dan struktur kalimat sebenarnya berjalan beriringan, yang satu akan mempengaruhi yang lain. Gaya bahasa madya ditemukan beberapa di antaranya.¹⁵ Pertama, gaya bahasa tidak resmi, gaya ini bertujuan agar mad'u lebih memahami apa yang disampaikan da'i, karena bahasa tidak resmi cenderung dengan kalimat yang sederhana, pendek, dan kata-kata yang digunakan adalah kata-kata dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu terkandung dalam kalimat:

Cuplikan perkuliahan di atas dapat dipahami oleh peneliti yang menggunakan bahasa asing dan bahasa yang tidak baku. Bahasa tersebut sering digunakan oleh

¹³ Habibi, M. (2018). Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Pada Era Milenial. *Al-Hikmah*, 12(1), h. 101–116.

¹⁴ Rubawati, E. (2018). Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(1).

¹⁵ Fahrudin, & Islamy, M. R. F. (2022). Da'i (Muslim Preachers) Idols, Fatwas, and Political Constellations: Empirical Study of Millennial Generation Perspective. *Jurnal Dakwah Risalah*, 33(2), h. 132–152.

generasi muda saat ini. Bahasa yang sedang menjadi tren percakapan sehari-hari di kalangan anak muda jadi dia datang lagi di tahun 1901 untuk menawarkan lagi ke Usmani tawaran yang cukup ngiler, iya kawan, orang-orang Yahudi kembali, jadi mereka tidak main-main, jadi mereka menawarkan Sultan Abdul Hamid sekitar 150 juta pound saat itu, kalau sekarang minimal setara dengan 305 triliun rupiah.

Pada kutipan teks perkuliahan di atas terdapat kalimat yang tidak baku dan tidak sesuai dengan PUEBI. Bahasa yang digunakan juga tidak baku atau menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, repetisi adalah pengulangan bunyi, kata, suku kata atau bagian kalimat yang dianggap penting. Dari data yang penulis cari, terdapat pengulangan ceramah Tuan Guru Haji Muhammad Taufiq Anshori pada ceramah “Sejarah Baitul Maqdis”, yaitu: Saya juga punya satu kecenderungan untuk ya tidak! bukan! bukan! Ini oke ya, jangan negeh dan jangan wer, dan mungkin tidak memihak.

Pada kutipan ceramah di atas terdapat pengulangan penggunaan kata tidak yang diulang sebanyak tujuh kali dengan penekanan yang berbeda-beda.¹⁶ Gaya perulangan ini tergolong dalam perulangan bahasa yaitu gaya simploke yang berupa perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat secara berurutan. Dengan kata lain gunakan juga pengulangan seperti data di bawah ini: Tentunya ketika kita disuguhkan dengan berita-berita tentang kuil maqdis, tidak sedikit dari kita yang merasa bingung, merasa kurang referensi, merasa mungkin tidak terlalu banyak informasi tentang peristiwa-peristiwa yang muncul di kuil tersebut.

Pada kalimat di atas menggunakan pengulangan sebanyak tiga kali dengan kata “merasakan”. Gaya ini juga mencakup pengulangan simploke. Ketiga, koreksio atau Epanortosis, Koreksi merupakan suatu penegasan dalam gaya bahasa yang digunakan untuk menguatkan suatu pernyataan dengan cara membuat pernyataan pertama yang kemudian dikoreksi dengan cara mengoreksi atau menggantinya dengan yang lain. Dalam ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq

¹⁶ Burhanudin, A. M., Nurhidayah, Y., & Chaerunisa, U. (2019). Dakwah Melalui Media Sosial. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), h. 236.

Ansori terdapat gaya bahasa korektif. Seperti kutipan perkuliahan berikut ini: Maka orang-orang Yahudi datang menawarkan uang kepada mereka dan itulah tanggapan Sultan Abdul Hamid pada tahun 1897, namun tentu saja orang-orang Yahudi tidak akan pernah menyerah ketika mereka menyesal. 1897 maaf

Dalam petikan ceramahnya, Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori mengoreksi isi ceramahnya yang salah atau salah pengucapan. Hal ini merupakan salah satu bentuk afirmasi untuk menguatkan penyampaian Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori. Keempat, hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan. Seperti pada petikan ceramahnya berikut ini: Pada petikan ceramah tersebut Ustad Felix mengoreksi isi ceramahnya yang salah atau salah pengucapannya. Hal ini merupakan salah satu bentuk afirmasi untuk menguatkan penyampaian Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori. Keempat, hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan. Seperti pada kutipan kuliah berikut: Jadi kawan-kawan sudah tahu juga bahwa Kesultanan Utsmaniyah saat itu sedang dalam kondisi yang sangat terpuruk, terpuruk, hutangnya banyak dan keuangannya tidak bagus.

Dalam kutipan ceramahnya terdapat sebuah kata yang diulang dua kali. Kata itu hanya boleh diucapkan satu kali. Berdasarkan observasi penulis bahwa Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori menggunakan gaya irama bunyi yaitu pitch, rate dan loudness.¹⁷ Sebagai berikut. Pertama, nada suara saat berbicara tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah, namun sederhana dan menyenangkan untuk digunakan, dan setiap pembicara harus mempelajari berbagai variasi nada untuk menghasilkan yang terbaik.

Pada kutipan teks ceramah di atas banyak sekali penekanan yang digunakan, karena pada kata “selalu” nadanya menggunakan nada datar untuk mencontohkan mad’u. kemudian diiringi nada tinggi dengan beberapa pembagian dan di akhir kalimat menggunakan nada rendah sebagai penutup penjelasan kalimat Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori.

¹⁷ Wiyono, T., & Muhid, A. (2020). Self-disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*,

Dan kita juga sudah mengetahuinya. Yusuf kelak menjadi bendahara Mesir, lalu bani Israil masuk ke Mesir, dan bertambah banyak disana, () sebentar cerita lalu mereka diperbudak oleh Firaun, lalu Firaun didatangi nabi Musa dan Harun, lalu nabi Musa dan Harun mengundang mereka untuk pergi dari Mesir, untuk pergi ke tempat yang dijanjikan oleh Allah SWT. (Video 1, 0:12:40).

Dalam kutipan teksnya, Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori lebih cenderung menggunakan intonasi sedang atau intonasi datar. Penyampaian dengan menggunakan intonasi tinggi sangat jarang digunakan dibandingkan da'i da'i in umum seperti ustadz Abdul Somad, Adi Hidayat, Yahya Waloni dan lain-lain. Kedua, Rate and Rhythm, Rhythm adalah cepat atau lambatnya irama bunyi. Biasanya kecepatan lambat mempunyai hubungan yang erat dengan irama dan irama bunyi.¹⁸ Bunyi dengan kecepatan teratur dengan ritme yang harmonis, akan mampu membuat pendengarnya senang dan tertarik untuk mendengarkan ceramah.

dan tidak lambat. Hal ini sejalan dengan ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori yang bertema sejarah. Jika menjelaskan suatu sejarah, harus menggunakan nada suara yang baku agar mad'u tidak mengantuk atau ketinggalan isi pesan ceramah. Pentingnya seorang da'I dalam mengendalikan kecepatan nada suara karena berdampak langsung terhadap isi ceramah yang disampaikan.

Tanggal 29 November 1947, setelah perang dunia kedua, dimana pemimpin dunia saat ini, yang awalnya berubah adalah Inggris, berubah menjadi Amerika. Jadi Amerika berubah dari League of Nations, dari League Of Nations, menjadi United Nations, menjadi United Nations, (PBB). Jadi PBB inilah yang akhirnya seolah menjadi penengah untuk menyelesaikan konflik di Palestina

Dalam petikan ceramahnya beliau memberi penekanan pada setiap kata. Seperti penulis memberi tanda koma pada kutipan tersebut. Dalam satu paragraf Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori menggunakan nada yang datar atau tidak terlalu tinggi sesuai dengan kebutuhan mad'unya. Ketiga, Pause atau Jeda, Pause adalah jeda suara. Jeda dalam perkuliahan itu perlu, karena mad'u tidak akan

¹⁸ Sultanik, D., Japeri, J., Taufan, M., & Efendi, E. (2022). Implementing Character Values to Learners in Didikan Subuh Program. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), h. 68–79.

memahami perkuliahan jika perkuliahan tidak ada istirahat. Berikut bentuk jeda ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori yaitu:

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menciptakan manusia memberikan petunjuk kepadanya dalam bentuk Al-Qur'an / dan kepadaNya kita akan dikembalikan suatu saat yang tidak ada keraguan didalamnya.

Pada kutipan perkuliahan di atas, tanda putus ditandai dengan garis miring. Jika jeda ditandai dengan garis miring satu kali dan jika jeda berhenti ditandai dengan garis miring ganda. Pada ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori banyak menggunakan jeda, hal ini sesuai dengan judul ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori tentang sejarah.¹⁹ Jika dalam menjelaskan sejarah kepada mad'u tidak menggunakan jeda, maka mad'u akan pusing dan tidak mengerti apa yang disampaikan Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori. Maka disini diberikan banyak jeda agar mad'u mengerti dari ceramah yang disampaikan

Temuan gestur berikut antara lain: Pertama, postur tubuh, saat menyampaikan ceramahnya di youtube, Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori duduk di kursi dengan tenang dan menghadap ke kamera. Dengan postur Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori yang tenang dan tampilannya yang santai, dapat dipastikan akan diperhatikan sepenuhnya oleh viewer atau penonton yang melihatnya. Sebab, sikap awal Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori bisa menentukan minat penonton untuk menonton videonya.

Pada gambar di atas terlihat Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori hanya duduk di kursi menghadap kamera. Berbeda dengan pendakwah pada umumnya yang berdiri dan bernada juga berjalan. Namun inilah ciri khas Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori, dengan posisi duduk pun mad'u tidak bosan-bosannya menonton ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori. Kedua, Penampilan

¹⁹ Zaini, A., & Rahmawati, D. (2021). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. In *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Vol. 8, Issue 1). Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam

dan Busana, Penampilan dan busana merupakan hal-hal yang menunjukkan keadaan hati dan emosi yang spontan.²⁰

Dalam gaun tersebut, Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori terlihat mengenakan kaos berwarna abu-abu. Meski hanya kaos, namun ada yang tertarik dengan baju Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori yaitu tulisan Yuk ngaji. Pertunjukan tersebut memberikan kesan yang sangat positif kepada penonton atau penontonya, bahwa seorang da'I tidak harus berpakaian formal muslim. Namun Anda juga bisa mengenakan kaos bernuansa Islami.

Dari gaya berpakaian terlihat jelas Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori berbeda dengan da'i pada umumnya. Sebagaimana para khatib biasanya berdakwah dengan menggunakan pakaian formal seperti baju muslim, memakai sorban, memakai peci dan pakaian muslim lainnya.²¹ Namun Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori hanya memakai kaos bertuliskan “Yuk Ngaji”, Disini dapat menarik perhatian anak muda bahwa dengan pakaian seperti itu melambangkan jiwa awet muda atau kedekatan dengan awet muda. Nah dari situlah penonton melihat ciri khas ustad Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori.

Ketiga, gerakan wajah dan tangan. Mimik wajah sangat menentukan apresiasi terhadap materi yang disampaikan. Adapun saat Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori menceramahi, Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori memperlihatkan wajah serius seperti mengerutkan kening. Hal ini sudah terjadi pada awal ceramah.²² Dengan demikian, kesan yang diberikan penonton

²⁰ Sahlan, F., Kumalasari, E. D., & Sa'diyah, R. (2022). Digital-Based Literacy Analysis of Religious Moderation: Study on Public Higher Education Students. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(02), h. 153–166.

²¹ Zaini, A., & Rahmawati, D. (2021). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. In *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Vol. 8, Issue 1). Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam

Sahlan, F., Kumalasari, E. D., & Sa'diyah, R. (2022). Digital-Based Literacy Analysis of Religious Moderation: Study on Public Higher Education Students. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(02), h. 153–166.

Zen, A. R., Zal Zen, A. R., Zalnur, M., K, M., Pratiwi, Y., & Rambe, A. A. (2022). Parenting Model and the Effects Toward Children's Akhlaq: An Ethnographic Study of Coastal Community in Padang West Sumatra. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), h. 30–41.

²² Zainab, S., Normuslim, N., & Azis, A. (2019). Da'wa Practices And Its Challenges In Contemporary Era (Case Study In Kotawaringin Timur Regency, Indonesia). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 34–47.

menunjukkan bahwa Felix benar-benar serius dan menghayati materi yang disampaikan tidak sekadar mengikat perhatian. Raut wajahnya yang serius pun membuat Mad'u sangat ingin mendengarkan ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori.

Di sisi lain, ada pula gerakan tangan yang merupakan gerakan yang dapat dilihat langsung oleh penonton. Perlu kehati-hatian dalam bergerak saat berceramah karena dapat menjadi bahan tertawaan penonton jika gerakannya tegang atau salah²³. Saat berceramah beliau menggerakkan tangannya dengan berbagai macam gerakan dan tidak kaku atau tegang. Dengan banyaknya gerakan tangan bertujuan untuk memberikan efek agar penonton fokus dan tidak bosan dalam menonton perkuliahan. Gerakan tangan tersebut akan memberikan kesan kepada mad'u untuk tidak kaku dalam mendengarkan ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori. Salah satunya seperti ketika beliau bersabda: Maka maha suci Allah yang telah melaksanakan hamba-hambanya pada malam hari dari Masjidil Haram sampai ke Masjidil Haram Aqsa maka Masjidil Haram itu tempat yang dinamakan kompleks al-Aqsa jadi kompleksnya Al-Aqsa. Masjid Agung Aqsa. Pada kalimat di atas, Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori menggerakkan tangannya untuk menjelaskan ceramahnya. Dengan cara mengangkat kedua tangan dan menggerakkannya.²⁴

Keempat, tatapan mata, tatapan mata merupakan gaya yang digunakan untuk menarik perhatian penonton. Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori melakukan kontak mata serius dengan jarang berkedip. Dengan melihat atau memperhatikan mad'u maka ia juga akan diperhatikan oleh mad'u. Tanpa kontak mata, penonton tidak akan bisa membaca apapun dari luar dan dalam, Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori.²⁵

²³ Novita, Y., Yulianti, V., Handayani, D., & Sugestina, E. (2022). Teachers Efforts to Improve Student Literacy in Islamic Cultural History Subjects. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1), 102.

²⁴ Hajar, S. A., & Anshori, M. S. (2021). Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 62–66.

²⁵ Anwar, F., Taqiyuddin, M. F., Wijaya, K., Azmi, M. C. Y., & Izharman, I. (2022). Implementation of Talaqqi, Sima'i, Wahdah, Talqin and Kitabah Methods in Memorizing The Qur'an: How Do Teachers Guide Students. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(2), h. 152.

Kesimpulan

Berdasarkan “Retorika Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori dalam Ceramah “Sejarah Baitul Maqdis” di Media Youtube”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori dalam ceramah Sejarah Baitul Maqdis di media YouTube menggunakan berbagai jenis gaya bahasa seperti gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bahasa percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan gaya medium, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa informal dan perulangan atau pengulangan kata, gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna menggunakan koreksio atau epanortosis dan hiperbola. b) Gaya bunyi yang digunakan Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori adalah pitch, yang mana dalam ceramahnya Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori banyak menggunakan penekanan bunyi agar mad'u memahami ceramah yang disampaikan dan menggunakan rate sebagai tolak ukur kecepatan ritme suaranya. Kemudian Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori menggunakan jeda untuk membedakan kalimat dengan isi ceramah Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori. c) Selain gaya bahasa dan gaya suara, Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori juga menggunakan gaya gerak tubuh untuk memberikan kesan serius dan santai pada mad'u.

Daftar Pustaka

- Arifin, F. 2019. Mubalig Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1).
- Azami, H. T. 2020. Keistimewaan Manusia (Analisis Pesan Dakwah Felix Siauw dalam Video Youtube Kajian Islam Rahmatan Lil Alamin). In *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (Vol. 8, Issue 1). Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin.
- Anwar, F., Taqiyuddin, M. F., Wijaya, K., Azmi, M. C. Y., & Izharman, I. 2022. Implementation of Talaqqi, Sima'i, Wahdah, Talqin and Kitabah Methods in Memorizing The Qur'an: How Do Teachers Guide Students. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(2).
- Burhanudin, A. M., Nurhidayah, Y., & Chaerunisa, U. (2019). Dakwah Melalui Media Sosial. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2).
- Choliq, A. 2018. Dakwah melalui Media Sosial Facebook. *Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.16*(2).
- Fernando, R., Hasanuddin, T., Rangga, K. K., & Utama, D. D. P. (2022). Professional Mosque Management Model Based on Religious and Academic Activities in the Community. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(2).
- Hidayaturrahman, M., & Putra, D. . A. 2019. The Role of Technology and Social Media in Spreading the Quran and Hadiths by Mubalig. *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies*, 4(1).

- Raharjo, N. P., & Februansyah, M. F. 2019. Analisis Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Segaf Baharun Pada Media Youtube. In *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Vol. 02, Issue 2). Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Marwantika, A. I., & Novitasari, E. 2021. Da'i Akademisi Dalam Kontestasi Dakwah Digital : Analisis Media Siber Channel Youtube Transformasi Iswahyudi. *At-tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Wiyono, T., & Muhid, A. 2020. Self-disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2).
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. 2018. The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2).
- Rubawati, E. 2018. Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(1).
- Fahrudin, & Islamy, M. R. F. 2022. Da'i (Muslim Preachers) Idols, Fatwas, and Political Constellations: Empirical Study of Millennial Generation Perspective. *Jurnal Dakwah Risalah*, 33(2).
- Fadhiliana, F., & Suprabowo, I. 2022. The Communication Strategy of Vertizone TV to Increase the Number of Subscriber. *Journal of Islamic Communication and Counseling*, 1(1).
- Habibi, M. 2018. Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Pada Era Milenial. *Al-Hikmah*, 12(1).
- Khumaedi, T., & Fatimah, S. 2019. Urgensi Dakwah Melalui Media Sosial. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 2(2).

- Mardiana, P. D., Sabiruddin, S., Gustia, A. Y., Yenis, M., & Lang Puteh, S. 2022. Forms of Using the Internet to Support Student Activities in Online Classroom Learning in Higher Education. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1).
- Sultanik, D., Japeri, J., Taufan, M., & Efendi, E. (2022). Implementing Character Values to Learners in Didikan Subuh Program. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1).
- Zaini, A., & Rahmawati, D. 2021. Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. In *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Vol. 8, Issue 1). Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam.
- Sahlan, F., Kumalasari, E. D., & Sa'diyah, R. 2022. Digital-Based Literacy Analysis of Religious Moderation: Study on Public Higher Education Students. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(02).
- Novita, Y., Yulianti, V., Handayani, D., & Sugestina, E. 2022. Teachers Efforts to Improve Student Literacy in Islamic Cultural History Subjects. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1).
- Wiyono, T., & Muhid, A. 2020. Self-disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Hajar, S. A., & Anshori, M. S. 2021. Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Zainab, S., Normuslim, N., & Azis, A. (2019). Da'wa Practices And Its Challenges In Contemporary Era (Case Study In Kotawaringin Timur Regency, Indonesia). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2 2.

Zen, A. R., Zalnur, M., K, M., Pratiwi, Y., & Rambe, A. A. 2022. Parenting Model and the Effects Toward Children's Akhlaq: An Ethnographic Study of Coastal Community in Padang West Sumatra. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1).

Zaini, A., & Rahmawati, D. 2021. Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. In *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Vol. 8, Issue 1). Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam.